

**ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN Z-SCORE PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Nama : Ratih Dwi Estuningrum**  
**NIM : 43105010 - 025**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
JAKARTA  
2009**

**ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN Z-SCORE PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**SARJANA EKONOMI**

**Program Studi Manajemen - Strata 1**

Nama : Ratih Dwi Estuningrum  
NIM : 43105010 - 025



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
JAKARTA**

**2009**

## **SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Dwi Estuningrum

NIM : 43105010 - 025

Program Studi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

Jakarta, Juli 2009

**(Ratih Dwi Estuningrum)**

NIM: 43105010-025

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**NAMA : Ratih Dwi Estuningrum**  
**NIM : 43105010-025**  
**Program Studi : Manajemen Keuangan**  
**Judul Skripsi : ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN Z-  
SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

Tanggal Ujian Skripsi : 10 Juli 2009

Disahkan Oleh :  
Pembimbing

( **Dra. Aty Herawati, M.Si** )  
Tanggal :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

( **Dra. Yuli Harwani, MM.** )  
Tanggal :

( **Arief Bowo Prayoga. K, SE, MM** )  
Tanggal :

**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI**

**ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN Z-SCORE PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama : Ratih Dwi Estuningrum**  
**Nim : 43105010-025**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 03 Juli  
2009

**Susunan Dewan Penguji**  
**Ketua Penguji,**

( Dra. Aty Herawati, M.Si )  
**Anggota Penguji I,**

( Drs. Ali Mashar, MM )  
**Anggota Penguji II,**

( Drs. Hasanuddin, M.Si )

## KATA PENGANTAR KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen S1 Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengetengahkan judul “ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI“. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara penyajian yang disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala peran aktifnya serta dukungan moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini kepada :

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segalanya pada diriku
2. Kedua orang tuaku ( Bapak dan Ibuku tersayang dan tercinta)  
yang selalu memberikan dukungan dan dorongan moril maupun

meteril serta doanya. Kakakku dan keponakan kecilku "Lala" yang membuat hari-hariku bahagia.

3. Ibu Dra. Yuli Harwani, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
4. Bapak Arief Bowo Prayoga. K, SE, MM, Selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Ibu Dra. Aty Herawati M.Si, selaku pembimbing yang berkenan menyediakan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Jurusan Manajemen S1 yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan bimbingan selama masa kuliah.
7. Seseorang yang tersayang, Seto Nugro Hutomo. Terima kasih atas dukungan, semangat, marah-marah dan bantuannya dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga akhirnya selesai.
8. Teman-teman terbaik dan seperjuanganku, Fitri Dwijayanti, Shintya Marenadara, dan Reni Suryani yang telah memberikan semangat dan dukungannya terutama saat penulis jauh tertinggal.
9. Staf-staf TU Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana, Pak. Ino yang dengan sabar membantu dalam pembuatan surat-surat

pengantar tuk penelitian skripsi ini dan dukungan moralnya yang membangun semangat penulis.

10. Teman-teman manajemen khususnya angkatan 2005, terutama Hardiansyah dan Danang yang mau membantu memecahkan kesulitan yang penulis hadapi selama proses pembuatan skripsi ini serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga Allah S.W.T melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan segala masukan, kritikan maupun saran dari semua pembaca sehingga dapat memberikan kesempurnaan dari hasil penulisan skripsi dan semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak.

Jakarta, 13 Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                             |      |
|---------------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                        | i    |
| HALAMAN JUDUL.....                          | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI .....      | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....      | v    |
| KATA PENGANTAR .....                        | vi   |
| DAFTAR ISI .....                            | ix   |
| DAFTAR TABEL.....                           | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                         | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                        | xv   |
| ABSTRAK.....                                | xvi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                    |      |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian .....         | 1    |
| 1.2 Perumusan Masalah .....                 | 3    |
| 1.3 Pembatasan Masalah .....                | 3    |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....     | 4    |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian .....               | 4    |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian .....              | 4    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                |      |
| 2.1 Manajemen Keuangan.....                 | 5    |
| 2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan .....     | 5    |

|       |                                                                                                            |    |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1.2 | Fungsi Manajemen Keuangan.....                                                                             | 6  |
| 2.2   | Laporan Keuangan .....                                                                                     | 7  |
| 2.2.1 | Aktiva.....                                                                                                | 11 |
| 2.2.2 | Jenis Pembiayaan .....                                                                                     | 12 |
| 2.2.3 | Ekuitas.....                                                                                               | 13 |
| 2.3   | Analisis Laporan Keuangan .....                                                                            | 14 |
| 2.4   | Kelangsungan Usaha (Going Concern).....                                                                    | 16 |
| 2.4.1 | Definisi Going Concern .....                                                                               | 16 |
| 2.4.2 | Pertimbangan Manajemen Atas Kemampuan Entitas<br>Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup<br>Usahanya ..... | 17 |
| 2.4.3 | Laba bersih Setelah Pajak .....                                                                            | 18 |
| 2.4.4 | Rasio Keuangan dan Altman`s Z-Score.....                                                                   | 18 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|       |                                                                         |    |
|-------|-------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1   | Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) .....                          | 22 |
| 3.1.1 | Lokasi Penelitian Bursa Efek Indonesia (BEI) .....                      | 22 |
| 3.1.2 | Kegunaan Usaha Bursa Efek Indonesia (BEI).....                          | 22 |
| 3.1.3 | Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Bursa Efek<br>Indonesia (BEI)..... | 24 |
| 3.2   | Metode Penelitian .....                                                 | 27 |
| 3.3   | Populasi dan Sampel Penelitian .....                                    | 28 |
| 3.4   | Variabel dan Pengukurannya .....                                        | 29 |
| 3.5   | Definisi Operasional Variabel .....                                     | 29 |
| 3.6   | Metode Pengumpulan Data.....                                            | 32 |
| 3.7   | Metode Analisis Data.....                                               | 33 |

## **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 4.1 Analisis Rasio dan Altman's Z-Score .....       | 35 |
| 4.1.1 PT. Astra Internasional Tbk .....             | 37 |
| 4.1.2 PT. Barito Pacific Timber Tbk.....            | 38 |
| 4.1.3 PT. Gudang Garam Tbk .....                    | 39 |
| 4.1.4 PT. Gajah Tunggal Tbk.....                    | 39 |
| 4.1.5 PT. HM Sampoerna Tbk .....                    | 40 |
| 4.1.6 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....          | 41 |
| 4.1.7 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....      | 42 |
| 4.1.8 PT. Kalbe Farma Tbk .....                     | 42 |
| 4.1.9 PT. Bentoel International Investama Tbk ..... | 43 |
| 4.1.10 PT. Semen Cibinong Tbk.....                  | 44 |
| 4.1.11 PT. Unilever Indonesia Tbk .....             | 45 |

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 46 |
| 5.2 Saran.....       | 47 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                   | Halaman |
|-----------|-------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 3.1 | Nama Perusahaan Manufaktur yang Dijadikan Sampel<br>di LQ45 ..... | 28      |
| Tabel 4.1 | Perhitungan Analisis Rasio dan Altman`s Z-Score.....              | 32      |



**DAFTAR GAMBAR**

|                                           | Halaman |
|-------------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1    Komponen Dasar Neraca ..... | 10      |



## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                                             |    |
|------------|-------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 | Perhitungan Net Profit Margin (NPM) periode 2005-2008 ..... | 49 |
| Lampiran 2 | Perhitungan Return On Assets (ROA) periode 25005-2008 ..... | 53 |
| Lampiran 3 | Perhitungan Return On Equity (ROE) periode 2005-2008 .....  | 57 |
| Lampiran 4 | Perhitungan Altman`s Z-Score periode 2005-2008 .....        | 60 |
| Lampiran 5 | Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk .....           | 65 |
| Lampiran 6 | Laporan Keuangan PT. Semen Cibinong Tbk .....               | 69 |



## ABSTRAK

Suatu perusahaan didirikan bukan untuk mengalami kebangkrutan, untuk itu diperlukan suatu alat yang dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini. Salah satu alat tersebut adalah model Z-Score altman yang berguna untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang buruk dapat memicu kebangkrutan. Populasi penelitian ini adalah sebelas perusahaan manufaktur pada LQ45 di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui secara teoritis ada 7 perusahaan berada pada kategori bangkrut. Dari 7 perusahaan tersebut terdapat 4 perusahaan yang masih dalam kondisi waspada, dan 3 perusahaan lainnya berada pada kondisi bangkrut. Untuk perusahaan yang sudah berada pada kategori sehat dapat mempertahankan sistem manajemen yang sudah ada, untuk perusahaan yang berada pada kondisi waspada maka perusahaan diindikasikan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat dan untuk perusahaan yang masuk kategori bangkrut, manajemen harus secepatnya melakukan penanganan yang tepat jika tidak perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kata kunci : Analisis laporan keuangan, analisis Z-Score, analisis kesehatan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan penyedia informasi bagi para pemakainya seperti kreditor, investor, pemegang saham, pemerintah maupun para pegawainya yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi. Untuk itulah laporan keuangan tersebut perlu diaudit oleh manajer keuangan agar tidak terdapat kesalahan atau ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, sehingga laporan keuangan yang diaudit lebih dapat dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Dalam melakukan penugasan umum, manajer keuangan memberikan opini atas laporan keuangan suatu satuan usaha. Opini yang diberikan merupakan pernyataan, kewajaran dalam semua hal yang material dalam laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip manajemen yang berlaku umum. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan manajer keuangan memiliki tanggung jawab atas opini

terhadap laporan keuangan yang diberikannya dan juga harus dapat menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan karyawannya.

Perusahaan haruslah bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham semata, namun juga akan memberikan manfaat yang terbaik bagi masyarakat di lingkungan perusahaan. Untuk dapat menciptakan kesejahteraan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas, dan beroperasi pada tingkat produktifitas yang optimal.

Going Concern merupakan suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan tujuan perusahaan, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti. Dalil ini memberikan gambaran bahwa suatu entitas (perusahaan) akan diharapkan dapat terus beroperasi di masa-masa yang akan datang atau dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju ke arah likuidasi. Diperlukannya suatu operasi yang berlanjut dan berkesinambungan untuk menciptakan suatu konsekuensi bahwa laporan keuangan yang terbit di suatu periode mempunyai sifat sementara, sebab masih merupakan satu rangkaian laporan keuangan yang berkelanjutan.

Pertimbangan manajer atas kemampuan entitas (perusahaan) dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, diharapkan dapat

memperoleh pedoman yang tepat dalam menjalankan tugasnya sehubungan dengan masalah *going concern* dalam laporan keuangan manajer keuangan. Untuk itulah penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul **“ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam membahas penelitian ini, penulis membatasi masalah pada pendapat yang dihasilkan sehubungan dengan masalah *going concern*. Adapun permasalahan dalam penelitian adalah :

- Perusahaan manufaktur manakah di BEI yang mungkin akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membicarakan tentang perusahaan manufaktur di LQ45 yang mungkin akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang di BEI. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diambil dari Pojok Bursa UMB serta Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 selama periode 2005-2008.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan penelitian ini adalah :**

- Untuk menganalisis kebangkrutan pada perusahaan manufaktur LQ45 di BEI dengan menggunakan pendekatan z-score.

### **1.4.2 Manfaat penelitian ini adalah :**

#### **a. Bagi Penulis**

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang analisis Z-Score dan manajemen laporan keuangan khususnya yang menjadi obyek peneliti. Disamping itu, sebagai studi banding antara pengetahuan teoritis yang penulis dapatkan semasa kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

#### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan investor apabila ingin melakukan investasi saham.

#### **c. Bagi Pembaca**

Agar dapat dijadikan bahan acuan yang menarik dan sebagai pertimbangan dalam melakukan penulisan skripsi atau penelitian ilmiah lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan. Konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kesejahteraan.

Perusahaan haruslah bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk dapat menciptakan kesejahteraan, perusahaan dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktifitas yang optimal. Dengan tujuan ini, maka tugas seorang manajer keuangan adalah menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Manajemen keuangan bagi suatu perusahaan menjadi bagian yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui manajemen keuangan secara lebih jelas, di bawah ini diberikan beberapa definisi manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Darsono (2006 : 1), definisi manajemen keuangan yaitu:

*“Aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk memperoleh laba”.*

Menurut Farah Margaretha (2007 : 2), manajemen keuangan adalah:

*“Proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh cash flow yang potensial yang dihasilkan dari asset tadi”.*

Menurut Drs. R. Agus Sartono, M.B.A (Manajemen Keuangan, Edisi 4, 2001:6), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai:

*“Manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.*

### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Meskipun fungsi manajer keuangan untuk setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan menurut Agus Sartono (2001 : 6) menyatakan ada 3 fungsi yang ditangani oleh manajemen keuangan, antara lain:

#### a. Keputusan Investasi

Fungsi utama ini menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Secara garis besar keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek, seperti investasi dalam kas, persediaan, piutang, dan surat berharga (obligasi) maupun investasi jangka panjang, seperti dalam bentuk gedung, peralatan produk, tanah, kendaraan dan aktiva tetap lainnya.

b. Keputusan Pembiayaan atau Pendanaan

Fungsi kedua ini berfungsi sebagai pengambil keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Keputusan mengenai pembiayaan berhubungan dengan struktur modal. Struktur modal merupakan bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan dengan tujuan menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai, maka akan tercipta struktur modal atau pendanaan yang optimal.

c. Keputusan Deviden

Pada fungsi ketiga dari manajemen keuangan yaitu keputusan deviden yang menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden kas dan pengembalian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa yang akan datang.

## 2.2 Laporan Keuangan

Hasil akhir dari pencatatan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada

suatu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tersebut. Namun bila hanya melihat laporan keuangan, belum bisa mencerminkan prestasi yang sebenarnya.

Investasi dan gambaran perkembangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu sama lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen-elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan banyak diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, untuk keperluan evaluasi, maka perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut dengan *analisis rasio keuangan*.

Beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain:

- Manajemen berkepentingan terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan cerminan kinerja manajemen selama satu periode.
- Pemilik berkepentingan terhadap keamanan modal yang dikelola manajemen, dan digunakan untuk memutuskan apakah perlu ada pembagian deviden atau tidak. Bila ada seberapa besar deviden payout rasionya, serta untuk menilai kinerja manajemen.

- Kreditor berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengevaluasi kredit yang diberikan. Apakah perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam membayar hutang-hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Pemerintah berkepentingan terhadap pembayaran pajak.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Dalam neraca akan terlihat kekayaan perusahaan yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap, dan sumber kekayaan tersebut yang berasal dari hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dan modal sendiri. Aktiva menggambarkan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan kewajiban dan ekuitas pemegang saham menunjukkan bagaimana sumber dana itu dibiayai.

Gambar berikut menggambarkan komponen dasar suatu neraca. Pada sisi kiri asset perusahaan diurutkan menurut jenisnya. Pada sisi kanan, merupakan suatu daftar sumber pembiayaan yang berbeda agar dapat digunakan untuk membiayai asset-assetnya.

Gambar 2.1

| TOTAL AKTIVA                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Aktiva Lancar :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kas</li> <li>• Surat-Surat Berharga</li> <li>• Piutang Usaha</li> <li>• Persediaan</li> <li>• Beban Dibayar Dimuka</li> </ul> <b>Total Aktiva Lancar</b><br>+ | <b>TOTAL AKTIVA</b><br><br><b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM</b>                                                                                                                                                 |
| <b>Aktiva Tetap :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mesin dan Peralatan</li> <li>• Bangunan</li> <li>• Tanah</li> </ul> <b>Total Aktiva Tetap</b><br>+                                                             | <b>Hutang Lancar :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hutang Usaha</li> <li>• Hutang Lain-Lain</li> <li>• Beban yang Harus Dibayar</li> <li>• Wesel Jangka Pendek</li> </ul> <b>Total Hutang Lancar</b><br>+ |
| <b>Aktiva Lain :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi</li> <li>• Hak Paten</li> </ul> <b>Total Aktiva Lain</b><br>=                                                                                         | <b>Hutang Jangka Panjang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wesel Jangka Panjang</li> <li>• Hipotek</li> </ul> <b>Total Hutang Jangka Panjang</b><br>+<br><b>Ekuitas Pemegang Saham :</b>                  |

|                  |                               |
|------------------|-------------------------------|
| • Saham Preferen | <b>Total Ekuitas</b>          |
| • Saham Biasa    |                               |
| Nilai Pari       | <b>TOTAL KEWAJIBAN DAN</b>    |
| Agio Saham       | <b>EKUITAS PEMEGANG SAHAM</b> |
| • Saldo Laba     |                               |

Sumber : Dari Arthur J. Keown, “Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi”, PT. INDEX Kelompok Gramedia, 2004



### 2.2.1 Aktiva

Aktiva perusahaan dimasukkan dalam tiga kategori, yaitu: (1) aktiva lancar, (2) aktiva tetap, dan (3) aktiva lain-lain. Aktiva dalam neraca dibukukan menurut lamanya waktu yang dibutuhkan untuk diubah menjadi kas sesuai dengan kelaziman bisnis.

#### a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar atau modal kerja kotor meliputi asset-asset yang relatif mudah untuk dicairkan, yaitu yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Aktiva lancar meliputi kas, piutang usaha, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

- Kas. Setiap perusahaan harus mempunyai kas untuk operasional bisnis. Cadangan kas diperlukan karena tidak samanya aliran dana yang masuk (kas yang diterima) dan yang keluar (biaya-biaya kas) dalam bisnis. Jumlah dari saldo kas ditentukan tidak hanya oleh volume penjualan, tetapi juga oleh kemungkinan penerima kas dan pembayaran kas.
- Piutang Usaha. Piutang usaha perusahaan terdiri dari pembayaran pelanggan yang membeli dengan kredit.
- Persediaan. Persediaan terdiri dari bahan-bahan baku, bahan yang sedang dikerjakan, dan produk akhir yang ada dalam perusahaan serta siap untuk dijual.
- Beban dibayar dimuka. Beban dibayar dimuka adalah pembayaran tunai yang dicatat pada neraca sebagai aktiva lancar sebagai beban dalam laporan laba rugi sebagaimana digunakan. Sebagai contoh adalah

premi asuransi yang mungkin harus dibayar sebelum memperoleh jaminan asuransi, atau sewa yang dibayar dimuka.

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap meliputi peralatan dan perlengkapan, bangunan dan tanah. Beberapa usaha membutuhkan lebih banyak modal tambahan. Sebuah pabrik akan lebih membutuhkan banyak modal dibandingkan operasi perdagangan besar sehingga mempunyai aktiva tetap yang lebih besar.

c. Aktiva Lain

Aktiva lain adalah semua aktiva yang bukan termasuk aktiva lancar dan aktiva tetap. Contohnya asset tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta, dan *good will*.

### 2.2.1 Jenis Pembiayaan

Pembiayaan berasal dari dua sumber utama, yaitu hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan.

a. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah pembiayaan yang diberikan oleh kreditur. Modal pinjaman dibagi menjadi dua yaitu (1) hutang lancar atau kewajiban jangka pendek, dan (2) hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek atau hutang lancar meliputi uang yang dipinjam yang harus dibayar kembali dalam 12 bulan berikutnya. Sumber hutang lancar adalah sebagai berikut:

- Hutang usaha, menunjukkan perpanjangan kredit oleh para pemasok kepada perusahaan ketika perusahaan tersebut mengadakan pembelian persediaan. Pembayaran perusahaan 30 atau 60 hari sebelum pembayaran untuk persediaan yang sudah dibeli. Bentuk perluasan kredit ini juga disebut kredit perdagangan.
- Kewajiban lain, meliputi hutang bunga dan pembayaran pajak pendapatan yang diterima dan akan diterima dalam tahun tersebut.
- Kewajiban tambahan, adalah hutang-hutang jangka pendek yang terjadi dalam operasi perusahaan tetapi belum dibayar.
- Wesel jangka pendek, menunjukkan sejumlah pinjaman dari bank atau sumber pinjaman lain yang ada dan dibayar dalam 12 bulan.

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk jangka panjang lebih dari 12 bulan.

### 2.2.2 Ekuitas

Ekuitas meliputi investasi pemegang saham (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen) dalam perusahaan.

- Pemegang saham biasa adalah pemegang perusahaan diluar pemegang saham preferen dari suatu bisnis. Mereka menerima apapun yang terjadi (baik atau buruk) setelah kreditor dan pemegang saham preferen dibayar.
- Pemegang saham preferen, menerima suatu deviden yang ditetapkan dalam jumlah tertentu ketika perusahaan di likuidasi, pemegang saham ini dibayar setelah kreditor perusahaan tetapi sebelum pemegang saham biasa.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada laporan laba rugi akan tampak penghasilan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Laporan laba rugi menjawab pertanyaan, “Seberapa menguntungkankah suatu usaha?”. Dalam menjawab pertanyaan ini, laporan laba rugi menyajikan informasi keuangan yang dihubungkan dengan lima aktivitas besar usaha, antara lain:

1. Penghasilan (penjualan), uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa perusahaan.
2. Harga pokok penjualan, biaya produksi atau biaya untuk menghasilkan barang-barang atau jasa yang akan dijual.
3. Beban operasi, berhubungan dengan pemasaran dan distribusi produk atau jasa, dan administrasi bisnis.
4. Beban keuangan dalam menjalankan bisnis, yaitu bunga dibayarkan kepada kreditor perusahaan dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham istimewa (bukan pembayaran dividen pada pemegang saham biasa).
5. Beban pajak, yaitu jumlah pajak yang ditanggung berdasarkan pajak pendapatan perusahaan.

### **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

Setelah elemen-elemen laporan keuangan dihubungkan akan didapatkan beberapa rasio penting. Namun untuk menilai apakah rasio tersebut

baik atau buruk diperlukan suatu pembandingan. Ada dua cara perbandingan untuk menilai rasio-rasio yang telah diperoleh, yaitu:

- Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu pada perusahaan yang sama. Misalnya current ratio saat ini dibandingkan dengan current ratio tahun yang lalu, sehingga bisa diketahui perubahan rasio-rasio dari tahun ke tahun.
- Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio kelompok perusahaan yang sejenis (rasio industri). Hal ini dilakukan agar diketahui posisi perusahaan tersebut dalam industri.

Dengan mengadakan pembandingan tersebut, bila rasio perusahaan dibawah industri, manajemen bisa segera mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya, sehingga bisa segera diambil kebijaksanaan untuk mengantisipasinya.

## 2.4 Kelangsungan Usaha (Going Concern)

### 2.4.1 Definisi Going Concern

Menurut PSAK No.1 (Penyajian Laporan Keuangan Revisi 1998) mengenai Kelangsungan Usaha, (2002: 15) par 17-18 menyatakan:

*“Laporan keuangan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha. Apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha maka kenyataan tersebut harus diungkapkan bersama dengan dasar lain yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta alasan mengapa asumsi kelangsungan usaha tersebut tidak digunakan. Manajemen*

*bertanggung jawab untuk mempertimbangkan apakah asumsi kelangsungan usaha masih layak digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan. Dalam mempertimbangkan apakah dasar asumsi kelangsungan usaha dapat digunakan, manajemen memperhatikan semua informasi masa depan yang relevan paling sedikit untuk jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca. Tingkat pertimbangan tergantung pada kasus demi kasus, apabila selama ini perusahaan menghasilkan laba dan mempunyai akses ke sumber pembiayaan maka asumsi kelangsungan usaha mungkin dapat disimpulkan tanpa melalui analisis rinci. Dalam kasus lain, manajemen perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas masa kini maupun masa yang akan datang, jadwal pembayaran utang dan sumber potensial pembiayaan pengganti sebelum dapat menyimpulkan bahwa asumsi kelangsungan usaha dapat digunakan”.*

Ada beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup, yaitu:

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadi bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum, atau masalah-masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

#### **2.4.2 Pertimbangan Manajemen Atas Kemampuan Entitas Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Usahanya**

Kontinuitas pada kelangsungan hidup entitas disampaikan dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak adanya bukti informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa unit ekonomi didirikan untuk beroperasi secara berkesinambungan, sehingga ada anggapan bahwa tidak ada satupun perusahaan yang didirikan untuk dibubarkan setelah kurun waktu tertentu. Walaupun dalam kenyataannya mungkin dijumpai adanya perusahaan yang didirikan hanya untuk beroperasi dalam jangka waktu tertentu, namun para manajer tetap saja harus menggunakan asumsi kelangsungan usaha.

Manajer wajib mempertimbangkan secara cermat adanya kemungkinan bahwa klien tidak mampu meneruskan usahanya atau memenuhi segala kewajibannya untuk suatu periode wajar. Adapun untuk tujuan ini, periode wajar dianggap tidak melebihi satu tahun dari tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Jika manajer yakin bahwa terdapat kesangsian atas kemampuan perusahaan dalam jangka waktu pantas, maka ia wajib mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi tersebut.

#### **2.5 Laba Bersih Setelah Pajak**

Laba bersih setelah pajak atau keuntungan bersih adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidentil kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Sedangkan kerugian bersih adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik (Kieso, Weygandt and Warfield, 2002: 154).

## 2.6 Rasio Keuangan dan Altman's Z-Score

Prosedur analisis yang dilaksanakan manajer seringkali mencakup pemanfaatan rasio keuangan yang lazim selama perencanaan dan penelaahan akhir laporan keuangan yang diaudit. Menurut Agus Sartono (2001: 113), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio ini bermanfaat dengan memberikan informasi mengenai status keuangan kegiatan usaha, dengan membandingkan rasio-rasio waktu tertentu dengan rasio-rasio dari waktu yang sebelumnya dari perusahaan yang sama, sehingga dari informasi mengenai perubahan rasio dari waktu ke waktu dapat dilihat perkembangan dan proyeksi perusahaan di masa yang akan datang. Adapun rasio keuangan yang digunakan secara luas adalah:

### a. Rasio Profitabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini terdiri dari:

- $\text{Net Profit Margin} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Penjualan}$

Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- Return On Assets = Laba bersih setelah pajak / Total aktiva

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

- Return On Equity = laba bersih setelah pajak / Modal sendiri

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan. Apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan besar.

Menurut Agus Sartono (2001: 115), untuk dapat melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kesehatan atas keuangannya dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu pantas, maka manajer dapat menggunakan prediksi *Altman Z-Score*. Altman Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Z-Score bertujuan untuk memprediksi atau mendeteksi kebangkrutan perusahaan dan berapa lama kebangkrutan tersebut akan terjadi sejak rasio-rasio keuangan mengalami penurunan atau menjadi tidak sehat. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mendeteksi dan memprediksi apakah perusahaan itu sukses atau gagal (bangkrut) yang sehubungan dengan masalah going concern (kelangsungan hidup perusahaan). Perhitungan Z-Score dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2 A + 1,4 B + 3,3 C + 0,6 D + 0,999 E$$

Dimana:

$Z$  = Index

$A$  = Modal kerja / Total aktiva

$B$  = Laba ditahan / Total aktiva

$C$  = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

$D$  = Harga pasar dari ekuitas pemilik / Total hutang

$E$  = Penjualan / Total aktiva

Keterangan:

Jika  $Z < 1,81$ . Kemungkinan gagal sangat tinggi/bangkrut (*predict failur*).

Jika  $Z 1,81-2,99$ . Kemungkinan gagal sangat tinggi untuk ditentukan, sehingga kesimpulan yang dapat diambil: jika  $Z > 2,675$  maka diprediksi sukses/sehat, dan jika  $Z 1,10-2,675$  maka diprediksi kondisi perusahaan waspada dapat terjadi kebangkrutann tapi jika  $Z < 2,675$  maka diprediksi gagal/bangkrut.

Jika  $Z > 2,99$ . tidak ada tendensi bangkrut (*predict success*).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). PRPM ini berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia (*Jakarta Stock Exchange Building*) Menara II Lantai I galeri Edukasi Bursa Efek Indonesia, Jln. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan.

##### **3.1.2 Kegunaan Usaha Bursa Efek Indonesia**

Komoditi yang diperdagangkan bursa efek Indonesia adalah surat berharga (aktiva financial) jangka panjang. Surat berharga (sekuritas) yang diperjualbelikan adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu badan hukum berbentuk PT (Perseroan Terbatas), baik yang dimiliki oleh swasta maupun pemerintah.

PT. BEI adalah suatu perseroan dengan mekanisme yang unik, yaitu badan hukum swasta yang mengatur perusahaan lain, dengan 3 (tiga) hal utama yaitu: 1) tata cara perdagangan efek, 2) tata cara pencatatan efek, dan 3) tata cara pemegang saham sebagai anggota bursa yang memiliki hak-hak dan kewajiban tertentu.

Dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi dan proses globalisasi yang begitu cepat, mengharuskan PT. BEI mengadakan sebuah

sistem yang efisien guna meningkatkan likuiditas perdagangan. Untuk itu, PT. BEI telah menggunakan program komputerisasi. Dengan diimplementasikannya sistem perdagangan elektronik, maka BEI telah memasuki era perdagangan yang sepenuhnya otomatis.

Sistem otomatis perdagangan efek di Bursa Efek Indonesia disebut sebagai *The Jakarta Automated Trading System (JATS)* yang merupakan sistem perdagangan efek berbasis komputer yang dipadukan dengan sistem penyelesaian dan sistem depository terpusat, kecuali sistem-sistem utama tersebut. JATS juga didukung oleh sub-sistem pendukung yaitu sistem pengawasan (untuk memantau aktivitas para anggota bursa), sistem pencatatan (berisikan data-data para emiten) dan sistem pengolahan data statistik dan historikal perdagangan efek.

Dengan diimplementasikannya JATS pada awal 1995, BEI bermaksud mengembangkan suatu lingkungan perdagangan tatap muka dan jarak jauh sekaligus. Maka, otomatis perdagangan efek di BEI merupakan era baru bagi kegiatan perdagangan efek di BEI. Jika sistem manual hanya mampu menyelesaikan maksimal 3.800 transaksi per hari, *The Jakarta Automated Trading System (JATS)* mampu menyelesaikan hingga 50.000 transaksi per hari, sebuah lompatan yang luar biasa.

Perubahan tersebut merupakan indikator mulai tercapainya tujuan besar BEI secara bertahap, yakni menciptakan pasar yang transparan, likuid, wajar, dan efisien.

### 3.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi PT. BEI dapat dilihat pada lampiran 1 dan berikut ini adalah tugas dari direktur dan divisi-divisi yang ada di BEI, antara lain:

- a) Dewan Komisaris: bertanggung jawab sebagai pengawas dan pengelola BEI.
- b) Direktur Utama: bertanggung jawab sebagai satuan pemeriksa keuangan dan sumber daya manusia.
- c) Direktur I: bertanggung jawab dalam perdagangan, pencatatan, dan teknologi informasi.
- d) Direktur II: bertanggung jawab dalam riset dan pengembangan, komunikasi perusahaan, serta keuangan.
- e) Direktur III: bertanggung jawab dalam pengawasan, hukum, dan umum.
- f) Divisi Sumber Daya Manusia: divisi ini bertanggung jawab dalam peningkatan mutu sumber daya manusia di BEI melalui proses rekrutmen, pendidikan, dan latihan di dalam maupun di luar negeri. Divisi ini juga menangani administrasi dan menekankan disiplin kerja, prestasi kerja karyawan, gaji dan promosi atas usulan penyelia dan data statistik. Sistem penelitian tersebut didasarkan pada sistem yang dimaksud untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
- g) Divisi Audit Internal: divisi ini bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan audit di BEI dan anggota-anggota bursa.
- h) Divisi Keanggotaan: divisi ini mengawasi anggota-anggota bursa, mulai dari tahap permohonan hingga peraturan-peraturan keanggotaan.

- i) Divisi Teknologi Informasi: pada tanggal 22 Mei 1995, divisi ini menerapkan JATS (*The Jakarta Automated Trading System*). Pemakaian sistem ini menghasilkan dampak perpindahan semua saham terdaftar ke dalam sistem baru ini sekaligus.
- j) Divisi Pendaftaran: divisi ini bertanggung jawab untuk mengevaluasi potensi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengawasi kemajuannya secara berkala. Divisi ini juga berkewajiban untuk meningkatkan jumlah daftar perusahaan dan di waktu yang sama divisi ini pada tahun 1997 termasuk penyempurnaan peraturan pendaftaran, mengatur pertemuan-pertemuan antara perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar dengan BEI untuk membahas peraturan-peraturan di BEI.
- k) Divisi Perdagangan: divisi ini bertanggung jawab untuk meluncurkan kegiatan BEI. Untuk hal ini program kerja divisi perdagangan pada tahun 1995 meliputi penyempurnaan, peraturan perdagangan, peningkatan sistem perdagangan untuk mencapai tingkat efisiensi dan transparansi yang lebih tinggi dan lebih dinamis, menyediakan fasilitas perdagangan yang efisien, penyebaran informasi tentang perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI.
- l) Divisi Penelitian dan Pengembangan: divisi ini memainkan peranan penting dalam menyediakan masukan bagi pengembangan instrumen pasar dan informasi bisnis di BEI. Kegiatan rutin divisi ini termasuk penyusunan data statistik untuk publikasi, data base, buku fakta di BEI, dan jurnal di BEI.

- m) Divisi Komunikasi Perusahaan: sebelumnya divisi ini bersama humas yang memainkan peranan aktif menjembatani informasi antara BEI dan berbagai sasaran di dalam maupun di luar negeri. Selain penyebaran informasi, divisi ini juga bertanggung jawab untuk mempromosikan bursa ke berbagai forum domestik dan internasional.
- n) Divisi Keuangan: divisi ini memulai pengintegrasian laporan keuangan yang mempercepat proses pembuatan laporan keuangan. Divisi ini juga melengkapi prosedur operasi standar (SOP) yang memberi fasilitas pengawasan keuangan di BEI.
- o) Direktur Pengawasan: bertanggung jawab dalam mengatur peningkatan kegiatan sistem pengawasan di BEI. Bagian ini melakukan koordinasi bersama BAPEPAM dan badan lain yang berwenang menangani pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di lantai bursa. Selain itu direktur pengawasan bekerja sama dengan FSMC konsultan perangkat lunak pasar uang, sebuah agen konsultan yang bergerak di bidang sistem pengawasan pasar guna meningkatkan sistem pelacakan dalam pengawasan terhadap pelanggaran di bursa. Bagian ini juga mengirim sifatnya untuk mempelajari sistem pengawasan bursa di tempat-tempat lain.
- p) Divisi Hukum: divisi ini bertanggung jawab dalam mempersiapkan kontrak-kontrak perusahaan dan peraturan-peraturan perusahaan. Pada tahun 1995, divisi hukum membuat peraturan-peraturan dalam hal perdagangan dan keanggotaan, membuat peraturan pendaftaran, menyiapkan peraturan-peraturan perdagangan surat berharga, merubah

beberapa keputusan penting pada struktur organisasi dan peraturan-peraturan intern perusahaan.

- q) Divisi Perdagangan fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan: bertanggung jawab dalam perdagangan fixed income yang berfokus pada perbaikan pendapatan, keanggotaan dan partisipan di BEI.
- r) Divisi Umum: divisi ini berperan sebagai divisi pendukung untuk semua kegiatan perusahaan bagi semua kegiatan perusahaan dan memenuhi seluruh kebutuhan perusahaan bagi semua program-program kerja. Divisi ini juga menerbitkan panduan bagi perusahaan untuk memperbaiki efisiensi di BEI. Divisi ini juga bertanggung jawab dalam penanganan gerakan perusahaan ke tempat barunya di pusat bisnis Sudirman.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini berupa metode penelitian deskriptif, dimana metode ini dalam melakukan penelitiannya yaitu dapat memberikan gambaran tentang keadaan objek yang diteliti dan kemudian dianalisa dengan menggunakan *altman's bankruptcy prediction mode (z-score)*, yang bertujuan untuk memprediksi atau mendeteksi kebangkrutan perusahaan.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelas perusahaan manufaktur pada LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun nama-nama perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seperti yang ada pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Nama Perusahaan Manufaktur yang dijadikan Sampel di LQ45**

| <b>No.</b> | <b>Perusahaan Emiten</b>            | <b>Kode</b> |
|------------|-------------------------------------|-------------|
| 1.         | Astra International Tbk             | ASII        |
| 2.         | Barito Pasific Timber Tbk           | BRPT        |
| 3.         | Gudang Garam Tbk                    | GGRM        |
| 4.         | Gajah Tunggal Tbk                   | GJTL        |
| 5.         | HM Sampoerna Tbk                    | HMSP        |
| 6.         | Indofood Sukses Makmur Tbk          | INDF        |
| 7.         | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk     | INTP        |
| 8.         | Kalbe Farma Tbk                     | KLBF        |
| 9.         | Bentoel International Investama Tbk | RMBA        |
| 10.        | Semen Cibinong Tbk                  | SMCB        |
| 11.        | Unilever Indonesia Tbk              | UNVR        |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca per 31 Desember 2005-2008, laba-rugi yang berakhir pada 31 Desember 2005-2008, dan laporan perubahan ekuitas yang berakhir pada 31 Desember 2005-2008 pada 11 (sebelas) perusahaan yang tersebut di atas.

### 3.4 Variabel dan Pengukurannya

Variabel merupakan sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai, yang dapat diidentifikasi melalui kerangka pemikiran yang telah ditentukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks kebangkrutan dengan skala pengukuran rasio.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Modal Kerja

Yaitu dimaksudkan semua aktiva (assets harta-harta) yang hanya satu kali terpakai didalam proses produksi yang termasuk ke dalam modal kerja antara lain bahan baku, produk setengah jadi dan produk jadi serta piutang-piutang yang seketika ditagih.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

#### 3.5.2 Laba Ditahan

Merupakan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai deviden. Karena merupakan bentuk pembiayaan intern, laba ditahan biasanya digunakan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang dalam rangka pertumbuhan perusahaan. Perkiraan ini menunjukkan jumlah laba yang ditahan oleh perusahaan. Perusahaan setiap tahun jika menghasilkan

laba diharapkan dapat membayar dividen tunai pada pemiliknya. Jika tidak semua diumumkan untuk dibagikan sebagai dividen berarti ada sebagian laba yang ditahan. Laba yang ditahan biasanya digunakan oleh perusahaan untuk pengembangan usaha misalnya digunakan untuk membeli aktiva baru tanpa perlu meminjam atau menjual saham baru.

$$\text{Laba Ditahan} = \text{Laba Bersih} - \text{Dividen}$$

### 3.5.3 Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Laba sebelum bunga dan pajak merupakan laba setelah dikurangi biaya-biaya operasi atau pendapatan sebelum pajak diperoleh sesudah semua biaya operasi dikurangi dari total penerimaan.

### 3.5.4 Total Aktiva

Adalah rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \text{Penjualan} / \text{total aktiva rata-rata}$$

$$\text{Total Aktiva rata-rata} = (\text{total aktiva awal} + \text{TA akhir}) / 2$$

### 3.5.5 Total Hutang

Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang. Kreditor cenderung lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

### 3.5.6 Penjualan

Adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan. Pertimbangan ini dapat dalam bentuk tunai peralatan kas atau harta lainnya. Pendapatan dapat diperoleh pada saat penjualan, karena terjadi pertukaran, harga jual dapat ditetapkan dan bebannya diketahui. Dalam kegiatan ini penjualan akan melibatkan debitur atau disebut juga pembeli serta barang-barang atau jasa yang diberikan dan dibayar oleh debitur tersebut dengan cara tunai ataupun kredit. Penjualan barang dagang oleh sebuah perusahaan dagang biasanya hanya disebut “Penjualan”, jumlah transaksi yang terjadi biasanya cukup besar dibandingkan jenis transaksi lainnya.

### 3.5.7 Harga Pasar dari Ekuitas Pemilik

Harga pasar sama dengan harga yang berlaku untuk setiap emiten ekuitas biasanya tergantung dari perkembangan permintaan dan penawaran terhadap suatu ekuitas (saham).

|                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| $\text{Nilai Pasar Modal Sendiri} = \text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar} \times \text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}$ |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 3.6 Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah *penelitian kepustakaan (Library Research)*. Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi literatur yaitu membaca, mempelajari literatur-literatur, meneliti dan mengkaji serta mengumpulkan data tentang laporan keuangan dari 11 (sebelas) perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008.

### 3.7. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan berdasarkan pada angka-angka, persentase, dimana untuk mengolahnya menggunakan laba bersih setelah pajak berdasarkan rasio profitabilitas dan altman`s bankruptcy prediction mode (z-score) secara langsung dari data-data yang diperoleh, serta untuk menganalisa data keuangan entitas berdasarkan keadaan operasi masa lalu. Altman`s bankruptcy prediction mode (z-score) adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Z-score bertujuan untuk memprediksi atau mendeteksi kebangkrutan perusahaan.

Data yang digunakan untuk menganalisa data keuangan entitas berdasarkan operasi masa lalu, antara lain yaitu:

### 1. Rasio Keuangan

#### ▪ *Rasio Profitabilitas*

- Net profit margin = Laba bersih setelah pajak / Penjualan
- Return on assets = Laba bersih setelah pajak / Total aktiva
- Return on equity = Laba bersih setelah pajak / Modal sendiri

### 2. Altman`s Bankruptcy Prediction Mode (Z-Score)

$$Z = 1,2 A + 1,4 B + 3,3 C + 0,6 D + 0,999 E$$

Dimana:

Z = Index

A = Modal kerja / Total aktiva

B = Laba ditahan / Total aktiva

C = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

D = Harga pasar dari ekuitas pemilik / Total hutang

E = Penjualan / Total aktiva

Keterangan:

Jika  $Z < 1,81$ . Kemungkinan gagal sangat tinggi/bangkrut (*predict failur*).

Jika  $Z$  1,81-2,99. Kemungkinan gagal sangat tinggi untuk ditentukan, sehingga kesimpulan yang dapat diambil: jika  $Z > 2,675$  maka diprediksi

sukses/sehat, dan jika  $Z$  1,10-2,675 maka diprediksi kondisi perusahaan waspada dapat terjadi kebangkrutann tapi jika  $z < 2,675$  maka diprediksi gagal/bangkrut.

Jika  $Z > 2,99$ . tidak ada tendensi bangkrut (*predict success*).



## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Rasio dan Altman`s Z-Score**

Rasio keuangan sering kali dijadikan untuk menentukan perkembangan dan proyeksi sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan altman`s z-score merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Analisa Rasio dan Altman`s Z-Score**  
**Periode 2005-2008**

| No | Nama Perusahaan                     | Tahun | Rasio Profitabilitas |          |          | Altman`s Z-Score | Pendapat yang Diberikan |
|----|-------------------------------------|-------|----------------------|----------|----------|------------------|-------------------------|
|    |                                     |       | NPM                  | ROA      | ROE      |                  |                         |
| 1  | Astra International Tbk             | 2005  | 8,84%                | 8,92%    | 26,72%   | 1,67             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2006  | 6,66%                | 6,41%    | 16,59%   | 1,81             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2007  | 9,29%                | 10,62%   | 24,18%   | 2,67             | Prediksi Bangkrut/Tidak |
|    |                                     | 2008  | 9,47%                | 11,38%   | 27,78%   | 2,24             | Prediksi Bangkrut       |
|    | Keterangan                          |       | Naik                 | Naik     | Naik     |                  |                         |
| 2  | Barito pasific Timber Tbk           | 2005  | 83,96%               | 29,99%   | 65,12%   | 2,70             | Prediksi Bangkrut/Tidak |
|    |                                     | 2006  | 1,59%                | 0,41%    | 0,68%    | 2,25             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2007  | 13,22%               | 0,26%    | 0,48%    | 2,45             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2008  | (18,55)%             | (19,72)% | (49,81)% | 1,76             | Prediksi Bangkrut       |
|    | Keterangan                          |       | Turun                | Turun    | Turun    |                  |                         |
| 3  | Gudang Garam Tbk                    | 2005  | 7,61%                | 8,54%    | 14,41%   | 2,73             | Prediksi Bangkrut/Tidak |
|    |                                     | 2006  | 3,83%                | 4,64%    | 7,66%    | 2,68             | Prediksi Bangkrut/Tidak |
|    |                                     | 2007  | 5,13%                | 6,03%    | 10,22%   | 2,50             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2008  | 6,22%                | 7,81%    | 12,12%   | 2,31             | Prediksi Bangkrut       |
|    | Keterangan                          |       | Naik                 | Naik     | Naik     |                  |                         |
| 4  | Gajah Tunggal Tbk                   | 2005  | 7,17%                | 4,64%    | 17,09%   | 1,22             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2006  | 2,16%                | 1,63%    | 5,55%    | 1,28             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2007  | 1,36%                | 1,07%    | 3,81%    | 1,42             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2008  | (7,85)%              | (7,17)%  | (37,88)% | 1,68             | Prediksi Bangkrut       |
|    | Keterangan                          |       | Turun                | Turun    | Turun    |                  |                         |
| 5  | HM Sampoerna Tbk                    | 2005  | 9,66%                | 19,97%   | 52,08%   | 3,81             | Prediksi Sehat          |
|    |                                     | 2006  | 11,95%               | 27,89%   | 62,00%   | 4,38             | Prediksi Sehat          |
|    |                                     | 2007  | 12,17%               | 23,11%   | 44,94%   | 4,14             | Prediksi Sehat          |
|    |                                     | 2008  | 11,23%               | 24,14%   | 48,40%   | 3,95             | Prediksi Sehat          |
|    | Keterangan                          |       | Turun                | Naik     | Naik     |                  |                         |
| 6  | Indofood Sukses Makmur Tbk          | 2005  | 0,66%                | 0,83%    | 2,84%    | 1,38             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2006  | 3,01%                | 4,06%    | 13,13%   | 1,90             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2007  | 3,52%                | 3,23%    | 13,76%   | 1,34             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2008  | 2,67%                | 2,61%    | 12,17%   | 1,33             | Prediksi Bangkrut       |
|    | Keterangan                          |       | Turun                | Turun    | Turun    |                  |                         |
| 7  | Indocement Tunggak Prakarsa Tbk     | 2005  | 2,07%                | 1,10%    | 2,06%    | 1,96             | Prediksi Bangkrut       |
|    |                                     | 2006  | 11,69%               | 7,71%    | 12,26%   | 3,03             | Prediksi Sehat          |
|    |                                     | 2007  | 13,43%               | 9,82%    | 14,20%   | 4,28             | Prediksi Sehat          |
|    |                                     | 2008  | 17,85%               | 15,47%   | 20,53%   | 3,78             | Prediksi Sehat          |
|    | Keterangan                          |       | Naik                 | Naik     | Naik     |                  |                         |
| 8  | Kalbe Farma Tbk                     | 2005  | 10,66%               | 13,51%   | 26,84%   | 3,06             | Prediksi Sehat          |
|    |                                     | 2006  | 11,14%               | 14,63%   | 22,59%   | 3,29             | Prediksi Sehat          |
|    |                                     | 2007  | 10,07%               | 13,73%   | 20,84%   | 3,30             | Prediksi Sehat          |
|    |                                     | 2008  | 8,97%                | 12,39%   | 19,51%   | 2,92             | Prediksi Sehat          |
|    | Keterangan                          |       | Turun                | Turun    | Turun    |                  |                         |
| 9  | Bentoel International Investama Tbk | 2005  | 4,97%                | 5,87%    | 9,71%    | 2,49             | Predikat Bangkrut       |
|    |                                     | 2006  | 49,07%               | 6,20%    | 12,22%   | 1,38             | Predikat Bangkrut       |

|    |                        |      |          |         |          |      |                   |
|----|------------------------|------|----------|---------|----------|------|-------------------|
|    |                        | 2007 | 5,30%    | 6,29%   | 15,76%   | 2,30 | Predikat Bangkrut |
|    |                        | 2008 | 4,03%    | 5,37%   | 13,82%   | 2,22 | Predikat Bangkrut |
|    | Keterangan             |      | Turun    | Turun   | Turun    |      |                   |
| 10 | Semen Cibinong Tbk     | 2005 | (11,07)% | (4,56)% | (18,13)% | 0,61 | Prediksi Bangkrut |
|    |                        | 2006 | 5,88%    | 2,49%   | 8,38%    | 0,53 | Prediksi Bangkrut |
|    |                        | 2007 | 4,51%    | 2,35%   | 7,50%    | 1,66 | Prediksi Bangkrut |
|    |                        | 2008 | 5,88%    | 3,68%   | 11,12%   | 1,92 | Prediksi Bangkrut |
|    | Keterangan             |      | Naik     | Naik    | Naik     |      |                   |
| 11 | Unilever Indonesia Tbk | 2005 | 14,42%   | 37,49%  | 66,27%   | 5,66 | Prediksi Sehat    |
|    |                        | 2006 | 15,19%   | 37,22%  | 72,69%   | 5,64 | Prediksi Sehat    |
|    |                        | 2007 | 15,66%   | 36,84%  | 72,98%   | 5,38 | Prediksi Sehat    |
|    |                        | 2008 | 15,45%   | 37,01%  | 77,64%   | 5,27 | Prediksi Sehat    |
|    | Keterangan             |      | Turun    | Naik    | Naik     |      |                   |

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.1 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

#### 4.1.1 PT. Astra International Tbk

##### a. Rasio Profitabilitas

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba bersih setelah pajak perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan kenaikan dari 9,29% menjadi 9,47%.
- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan dari 10,62% menjadi 11,38%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pendapatan atas aktiva kepada pemakai.
- Return On Equity : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan dari 24,18% menjadi 27,78%. Hal ini dikarenakan adanya elemen positif dari ekuitas atau modal sendiri, sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit dari ekuitas.

#### **b. Altman`s Z-Score**

Dari hasil analisis Z-Score pada tahun 2005-2008 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan memiliki tendensi kebangkrutan.

### **4.1.2 PT. Barito pasific Timber Tbk**

#### **a. Rasio Profitabilitas**

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan penurunan yang sangat pesat 13,22% menjadi -18,55%. Hal ini disebabkan karena laba usaha perusahaan yang turun. Walaupun penjualan secara kuantitas meningkat, namun laba yang dihasilkan sedikit bahkan terus menurun.
- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan dari 0,26% menjadi -19,72%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pendapatannya atas aktiva kepada pemakai.
- Return On Equity : pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan dari 0,48% menjadi -49,81%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan utilitas dari ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

#### **b. Altman`s Z-Score**

Dari hasil analisis Z-Score pada tahun 2005-2008 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan memiliki tendensi kebangkrutan.

### 4.1.3 PT. Gudang Garam Tbk

#### a. Rasio Profitabilitas

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba bersih setelah pajak perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan kenaikan dari 5,13% menjadi 6,22%.
- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan dari 6,03% menjadi 7,81%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pendapatan atas aktiva kepada pemakai.
- Return On Equity : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan dari 10,22% menjadi 12,12%. Hal ini dikarenakan adanya elemen positif dari ekuitas atau modal sendiri, sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit dari ekuitas.

#### b. Altman`s Z-Score

Dari hasil analisis Z-Score pada tahun 2005-2008 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan memiliki tendensi kebangkrutan.

### 4.1.4 PT. Gajah Tunggal Tbk

#### a. Rasio Profitabilitas

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan penurunan 1,36% menjadi -7,85%. Hal ini disebabkan karena laba usaha perusahaan yang turun. Walaupun

penjualan secara kuantitas meningkat, namun laba yang dihasilkan sedikit bahkan terus menurun.

- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan dari 1,07% menjadi -7,17%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pendapatannya atas aktiva kepada pemakai.
- Return On Equity : pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan yang pesat dari 3,81% menjadi -37,88%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan utilitas dari ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

#### **b. Altman`s Z-Score**

Dari hasil analisis Z-Score pada tahun 2005-2008 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan yang sedikit tapi tetap masih dalam keadaan yang tidak sehat dan memiliki tendensi kebangkrutan yang cukup tinggi..

### **4.1.5 PT. HM Sampoerna Tbk**

#### **a. Rasio Profitabilitas**

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan penurunan 12,17% menjadi 11,23%. Hal ini disebabkan karena laba usaha perusahaan yang turun. Walaupun penjualan secara kuantitas meningkat, namun laba yang dihasilkan sedikit bahkan terus menurun.

- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan dari 23,11% menjadi 24,14%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pendapatan atas aktiva kepada pemakai.
- Return On Equity : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan dari 44,94% menjadi 48,40%. Hal ini dikarenakan adanya elemen positif dari ekuitas atau modal sendiri, sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit dari ekuitas.

#### **b. Altman`s Z-Score**

Dari hasil analisis Z-Score pada tahun 2005-2008 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak memiliki tendensi kebangkrutan.

#### **4.1.6 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

##### **a. Rasio Profitabilitas**

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan penurunan 3,52% menjadi 2,67%. Hal ini disebabkan karena laba usaha perusahaan yang turun. Walaupun penjualan secara kuantitas meningkat, namun laba yang dihasilkan sedikit bahkan terus menurun.
- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan dari 3,23% menjadi 2,61%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pendapatannya atas aktiva kepada pemakai.

- Return On Equity : pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan dari 13,76% menjadi 12,17%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan utilitas dari ekuitas perusahaan.

**b. Altman`s Z-Score**

Dari hasil analisis Z-Score pada tahun 2005-2008 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan memiliki tendensi kebangkrutan.

**4.1.7 PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk**

**a. Rasio Profitabilitas**

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba bersih setelah pajak perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan kenaikan dari 13,43% menjadi 17,85%.
- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan yang pesat dari 9,82% menjadi 15,47%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pendapatan atas aktiva kepada pemakai.
- Return On Equity : pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan yang pesat dari 14,20% menjadi 20,53%. Hal ini dikarenakan adanya elemen positif dari ekuitas, sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit dari ekuitas.

#### **b. Altman`s Z-Score**

Dari hasil analisis Z-Score pada tahun 2005-2008 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak memiliki tendensi kebangkrutan.

### **4.1.8 PT. Kalbe Farma Tbk**

#### **a. Rasio Profitabilitas**

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan penurunan 10,07% menjadi 8,97%. Hal ini disebabkan karena laba usaha perusahaan yang turun. Walaupun penjualan secara kuantitas meningkat, namun laba yang dihasilkan sedikit bahkan terus menurun.
- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan dari 13,73% menjadi 12,39%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pendapatannya atas aktiva kepada pemakai.
- Return On Equity : pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan dari 20,84% menjadi 19,51%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan utilitas dari ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

#### **b. Altman`s Z-Score**

Dari hasil analisis Z-Score pada tahun 2005-2008 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak memiliki tendensi kebangkrutan.

#### 4.1.9 PT. Bentoel International Investama Tbk

##### a. Rasio Profitabilitas

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan penurunan dari 5,30% menjadi 4,03%. Hal ini disebabkan karena laba usaha perusahaan yang turun. Walaupun penjualan secara kuantitas meningkat, namun laba yang dihasilkan sedikit bahkan terus menurun.
- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan dari 6,29% menjadi 5,37%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pendapatannya atas aktiva kepada pemakai.
- Return On Equity : pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan dari 15,76% menjadi 13,82%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan utilitas dari ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

##### b. Altman`s Z-Score

Dari hasil analisis Z-Score pada tahun 2005-2008 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan memiliki tendensi kebangkrutan.

#### 4.1.10 PT. Semen Cibinong Tbk

##### a. Rasio Profitabilitas

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba bersih setelah pajak perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan kenaikan dari 4,51% menjadi 5,88%.
- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan dari 2,35% menjadi 3,68%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pendapatan atas aktiva kepada pemakai.
- Return On Equity : pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan yang pesat dari 7,50% menjadi 11,12%. Hal ini dikarenakan adanya elemen positif dari ekuitas, sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit dari ekuitas.

##### b. Altman`s Z-Score

Dari hasil analisis Z-Score pada tahun 2005-2008 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan memiliki tendensi kebangkrutan yang sangat tinggi..

#### 4.1.11 PT. Unilever Indonesia Tbk

##### a. Rasio Profitabilitas

- Net Profit Margin : Pada tahun 2008, laba perusahaan yang berasal dari penjualan bersih menunjukkan penurunan dari 15,66% menjadi 15,45%. Hal ini disebabkan karena laba usaha perusahaan yang turun.

Walaupun penjualan secara kuantitas meningkat, namun laba yang dihasilkan sedikit bahkan terus menurun.

- Return On Assets : Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan dari 36,84% menjadi 37,01%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pendapatan atas aktiva kepada pemakai
- Return On Equity : pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan dari 72,98% menjadi 77,64%. Hal ini dikarenakan adanya elemen positif dari ekuitas, sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit dari ekuitas.

**b. Altman`s Z-Score**

Dari hasil analisis Z-Score diatas dapat terlihat bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan tidak memiliki tendensi kebangkrutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dengan menggunakan metode Altman's Z-Score, maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Berdasarkan hasil analisis rasio dan altman's z-score dapat diketahui

bahwa terdapat 4 (empat) perusahaan yang memiliki kondisi sehat dimasa yang akan datang. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut dengan nilai z-scorenya :

- PT. Unilever Tbk, nilai z-scorenya 5,27
- PT. HM. Sampoerna Tbk, nilai z-scorenya 3,95
- PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, nilai z-scorenya 3,78
- PT. Kalbe Farma Tbk, nilai z-scorenya 2,92

5.1.2 Berdasarkan hasil analisis rasio dan altman's z-score dapat diketahui

bahwa terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang mungkin mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang. Dari 7 (tujuh) perusahaan tersebut terdapat 4 (empat) perusahaan yang masih dalam kondisi waspada akan terjadi kebangkrutan, sedangkan 3 (tiga) perusahaan lainnya berada dalam kondisi gagal atau bangkrut dan ketiga perusahaan itulah yang sangat mungkin akan mengalami kebangkrutan di masa yang

akan datang di BEI. Ketiga perusahaan yang mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang dengan hasil z-scorenya adalah sebagai berikut:

- PT. Semen Cibinong Tbk, nilai z-scorenya 1,92
- PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai z-scorenya 1,33
- PT. Gajah Tunggal Tbk, nilai z-scorenya 1,68

## 5.2 Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah yang terjadi, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain :

5.2.1 Dalam menentukan sebuah perusahaan itu bangkrut atau tidak bangkrut, auditor bersama manajer keuangan haruslah memperhatikan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai *going concern* (kelangsungan hidup) serta mengetahui laporan keuangan perusahaan dari masing-masing perusahaan dari periode waktu sesuai dengan kenyataan. Faktor terpenting yang dapat menentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut adalah penjualan.

5.2.2 Agar perusahaan tidak selalu berada pada kondisi bangkrut, sebaiknya para manajer keuangan beserta auditor dapat mengontrol proses penjualannya karena faktor ini dapat menentukan sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut, selain itu faktor lainnya adalah total assets (baik dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain). Diharapkan

dengan terus meningkatkan penjualan dan total aktiva pada perusahaan tersebut, lambat laun perusahaan itu akan berada pada posisi yang sehat dan tidak akan terpuruk lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2004). *Fundamental of Financial management; Dasar 2 Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono, P. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, J, Arthur. (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kieso Weygandt, Donald E dan Jerry. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 10. Jilid I, Cetakan Pertama I. Jakarta: Erlangga.
- Margaretha, Farah. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grafindo.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Ojakman, Chaerul,D. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono, Haryadi. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kebangkrutan Dengan Model Diskriminan Altman Pada Sepuluh perusahaan Property Di Bursa Efek Jakarta*. ([www.document](http://www.document)) <http://www.google.com> (diakses 28 Mei 2009).
- <http://www.idx.com>
- <http://www.yahoofinance.com>

**LAMPIRAN 1**  
**PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN**  
**TAHUN 2005**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Penjualan                | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Penjualan x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 5,457,285,000,000.00      | Rp 61,731,635,000,000.00 | 8.84%                                           |
| 2  | BRPT               | Rp 686,842,283,732.00        | Rp 818,030,389,248.00    | 83.96%                                          |
| 3  | GGRM               | Rp 1,889,646,000,000.00      | Rp 24,847,345,000,000.00 | 7.61%                                           |
| 4  | GJTL               | Rp 346,835,000,000.00        | Rp 4,834,003,000,000.00  | 7.17%                                           |
| 5  | HMSP               | Rp 2,383,066,000,000.00      | Rp 24,660,038,000,000.00 | 9.66%                                           |
| 6  | INDF               | Rp 124,018,000,000.00        | Rp 18,764,650,000,000.00 | 0.66%                                           |
| 7  | INTP               | Rp 116,023,426,558.00        | Rp 5,592,353,968,132.00  | 2.07%                                           |
| 8  | KLBF               | Rp 626,117,054,076.00        | Rp 5,870,938,590,836.00  | 10.66%                                          |
| 9  | RMBA               | Rp 108,165,604,794.00        | Rp 2,176,178,089,506.00  | 4.97%                                           |
| 10 | SMCB               | Rp (334,081,000,000.00)      | Rp 3,017,599,000,000.00  | -11.07%                                         |
| 11 | UNVR               | Rp 1,440,485,000,000.00      | Rp 9,992,135,000,000.00  | 14.42%                                          |

Sumber : *Data diolah*

**LAMPIRAN 1**  
**PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN**  
**TAHUN 2006**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Penjualan                | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Penjualan x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 3,712,097,000,000.00      | Rp 55,709,184,000,000.00 | 6.66%                                           |
| 2  | BRPT               | Rp 7,190,608,833.00          | Rp 451,028,736,277.00    | 1.59%                                           |
| 3  | GGRM               | Rp 1,007,822,000,000.00      | Rp 26,339,297,000,000.00 | 3.83%                                           |
| 4  | GJTL               | Rp 118,401,000,000.00        | Rp 5,470,730,000,000.00  | 2.16%                                           |
| 5  | HMSP               | Rp 3,530,490,000,000.00      | Rp 29,545,083,000,000.00 | 11.95%                                          |
| 6  | INDF               | Rp 661,210,000,000.00        | Rp 21,941,558,000,000.00 | 3.01%                                           |
| 7  | INTP               | Rp 739,685,877,628.00        | Rp 6,325,329,027,717.00  | 11.69%                                          |
| 8  | KLBF               | Rp 676,581,653,872.00        | Rp 6,071,550,437,967.00  | 11.14%                                          |
| 9  | RMBA               | Rp 145,509,661,778.00        | Rp 296,514,058,026.00    | 49.07%                                          |
| 10 | SMCB               | Rp 175,945,000,000.00        | Rp 2,993,197,000,000.00  | 5.88%                                           |
| 11 | UNVR               | Rp 1,721,595,000,000.00      | Rp 11,335,241,000,000.00 | 15.19%                                          |

Sumber : *Data diolah*

**LAMPIRAN 1**  
**PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN**  
**TAHUN 2007**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Penjualan                | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Penjualan x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 6,519,273,000,000.00      | Rp 70,182,960,000,000.00 | 9.29%                                           |
| 2  | BRPT               | Rp 44,533,000,000.00         | Rp 336,850,000,000.00    | 13.22%                                          |
| 3  | GGRM               | Rp 1,443,585,000,000.00      | Rp 28,158,428,000,000.00 | 5.13%                                           |
| 4  | GJTL               | Rp 90,841,000,000.00         | Rp 6,659,854,000,000.00  | 1.36%                                           |
| 5  | HMSP               | Rp 3,624,018,000,000.00      | Rp 29,787,725,000,000.00 | 12.17%                                          |
| 6  | INDF               | Rp 980,357,000,000.00        | Rp 27,858,304,000,000.00 | 3.52%                                           |
| 7  | INTP               | Rp 983,688,444,500.00        | Rp 7,323,643,805,514.00  | 13.43%                                          |
| 8  | KLBF               | Rp 705,694,196,679.00        | Rp 7,004,909,851,908.00  | 10.07%                                          |
| 9  | RMBA               | Rp 242,916,734,144.00        | Rp 4,586,006,760,621.00  | 5.30%                                           |
| 10 | SMCB               | Rp 169,410,000,000.00        | Rp 3,754,906,000,000.00  | 4.51%                                           |
| 11 | UNVR               | Rp 1,964,652,000,000.00      | Rp 12,544,901,000,000.00 | 15.66%                                          |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 1**  
**PERHITUNGAN NET PROFIT MARGIN**  
**TAHUN 2008**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Penjualan                | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Penjualan x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 9,191,000,000,000.00      | Rp 97,064,000,000,000.00 | 9.47%                                           |
| 2  | BRPT               | Rp (3,399,758,000,000.00)    | Rp 18,322,898,000,000.00 | -18.55%                                         |
| 3  | GGRM               | Rp 1,880,492,000,000.00      | Rp 30,231,643,000,000.00 | 6.22%                                           |
| 4  | GJTL               | Rp (624,788,000,000.00)      | Rp 7,963,473,000,000.00  | -7.85%                                          |
| 5  | HMSP               | Rp 3,895,280,000,000.00      | Rp 34,680,445,000,000.00 | 11.23%                                          |
| 6  | INDF               | Rp 1,034,389,000,000.00      | Rp 38,799,279,000,000.00 | 2.67%                                           |
| 7  | INTP               | Rp 1,745,500,936,215.00      | Rp 9,780,498,326,080.00  | 17.85%                                          |
| 8  | KLBF               | Rp 706,822,146,190.00        | Rp 7,877,366,385,633.00  | 8.97%                                           |
| 9  | RMBA               | Rp 239,137,880,999.00        | Rp 5,940,801,161,593.00  | 4.03%                                           |
| 10 | SMCB               | Rp 282,220,000,000.00        | Rp 4,803,377,000,000.00  | 5.88%                                           |
| 11 | UNVR               | Rp 2,407,231,000,000.00      | Rp 15,577,811,000,000.00 | 15.45%                                          |

Sumber : *Data diolah*

**LAMPIRAN 2**  
**PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS**  
**TAHUN 2005**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Total Aktiva             | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Total Aktiva x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 5,457,285,000,000.00      | Rp 61,166,666,000,000.00 | 8.92%                                              |
| 2  | BRPT               | Rp 686,842,283,732.00        | Rp 2,290,290,677,829.00  | 29.99%                                             |
| 3  | GGRM               | Rp 1,889,646,000,000.00      | Rp 22,128,851,000,000.00 | 8.54%                                              |
| 4  | GJTL               | Rp 346,835,000,000.00        | Rp 7,479,373,000,000.00  | 4.64%                                              |
| 5  | HMSP               | Rp 2,383,066,000,000.00      | Rp 11,934,600,000,000.00 | 19.97%                                             |
| 6  | INDF               | Rp 124,018,000,000.00        | Rp 14,859,203,000,000.00 | 0.83%                                              |
| 7  | INTP               | Rp 116,023,426,558.00        | Rp 10,536,379,743,924.00 | 1.10%                                              |
| 8  | KLBF               | Rp 626,117,054,076.00        | Rp 4,633,398,659,211.00  | 13.51%                                             |
| 9  | RMBA               | Rp 108,165,604,794.00        | Rp 1,842,317,142,876.00  | 5.87%                                              |
| 10 | SMCB               | Rp (334,081,000,000.00)      | Rp 7,324,210,000,000.00  | -4.56%                                             |
| 11 | UNVR               | Rp 1,440,485,000,000.00      | Rp 3,842,351,000,000.00  | 37.49%                                             |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 2**  
**PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS**  
**TAHUN 2006**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Total Aktiva             | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Total aktiva x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 3,712,097,000,000.00      | Rp 57,929,290,000,000.00 | 6.41%                                              |
| 2  | BRPT               | Rp 7,190,608,833.00          | Rp 1,739,140,283,979.00  | 0.41%                                              |
| 3  | GGRM               | Rp 1,007,822,000,000.00      | Rp 21,733,034,000,000.00 | 4.64%                                              |
| 4  | GJTL               | Rp 118,401,000,000.00        | Rp 7,276,025,000,000.00  | 1.63%                                              |
| 5  | HMSP               | Rp 3,530,490,000,000.00      | Rp 12,659,804,000,000.00 | 27.89%                                             |
| 6  | INDF               | Rp 661,210,000,000.00        | Rp 16,267,483,000,000.00 | 4.06%                                              |
| 7  | INTP               | Rp 739,685,877,628.00        | Rp 9,598,280,330,742.00  | 7.71%                                              |
| 8  | KLBF               | Rp 676,581,653,872.00        | Rp 4,624,619,204,478.00  | 14.63%                                             |
| 9  | RMBA               | Rp 145,509,661,778.00        | Rp 2,347,941,632,229.00  | 6.20%                                              |
| 10 | SMCB               | Rp 175,945,000,000.00        | Rp 7,065,846,000,000.00  | 2.49%                                              |
| 11 | UNVR               | Rp 1,721,595,000,000.00      | Rp 4,626,000,000,000.00  | 37.22%                                             |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 2**  
**PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS**  
**TAHUN 2007**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Total Aktiva             | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Total aktiva x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 6,519,273,000,000.00      | Rp 63,519,598,000,000.00 | 10.26%                                             |
| 2  | BRPT               | Rp 44,533,000,000.00         | Rp 16,912,119,000,000.00 | 0.26%                                              |
| 3  | GGRM               | Rp 1,443,585,000,000.00      | Rp 23,928,968,000,000.00 | 6.03%                                              |
| 4  | GJTL               | Rp 90,841,000,000.00         | Rp 8,454,693,000,000.00  | 1.07%                                              |
| 5  | HMSP               | Rp 3,624,018,000,000.00      | Rp 15,680,542,000,000.00 | 23.11%                                             |
| 6  | INDF               | Rp 980,357,000,000.00        | Rp 29,527,466,000,000.00 | 3.32%                                              |
| 7  | INTP               | Rp 983,688,444,500.00        | Rp 10,016,027,529,358.00 | 9.82%                                              |
| 8  | KLBF               | Rp 705,694,196,679.00        | Rp 5,138,212,506,980.00  | 13.73%                                             |
| 9  | RMBA               | Rp 242,916,734,144.00        | Rp 3,859,160,327,022.00  | 6.29%                                              |
| 10 | SMCB               | Rp 169,410,000,000.00        | Rp 7,208,250,000,000.00  | 2.35%                                              |
| 11 | UNVR               | Rp 1,964,652,000,000.00      | Rp 5,333,406,000,000.00  | 36.84%                                             |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 2**  
**PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS**  
**TAHUN 2008**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak |                        | Total Aktiva             | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Total aktiva x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp                           | 9,191,000,000,000.00   | Rp 80,740,000,000,000.00 | 11.38%                                             |
| 2  | BRPT               | Rp                           | (3,399,758,000,000.00) | Rp 17,243,721,000,000.00 | -19.72%                                            |
| 3  | GGRM               | Rp                           | 1,880,492,000,000.00   | Rp 24,072,959,000,000.00 | 7.81%                                              |
| 4  | GJTL               | Rp                           | (624,788,000,000.00)   | Rp 8,713,559,000,000.00  | -7.17%                                             |
| 5  | HMSP               | Rp                           | 3,895,280,000,000.00   | Rp 16,133,819,000,000.00 | 24.14%                                             |
| 6  | INDF               | Rp                           | 1,034,389,000,000.00   | Rp 39,594,264,000,000.00 | 2.61%                                              |
| 7  | INTP               | Rp                           | 1,745,500,936,215.00   | Rp 11,286,706,863,779.00 | 15.47%                                             |
| 8  | KLBF               | Rp                           | 706,822,146,190.00     | Rp 5,703,832,411,898.00  | 12.39%                                             |
| 9  | RMBA               | Rp                           | 239,137,880,999.00     | Rp 4,455,531,963,727.00  | 5.37%                                              |
| 10 | SMCB               | Rp                           | 282,220,000,000.00     | Rp 7,674,980,000,000.00  | 3.68%                                              |
| 11 | UNVR               | Rp                           | 2,407,231,000,000.00   | Rp 6,504,736,000,000.00  | 37.01%                                             |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 3**  
**PERHITUNGAN RETURN ON EQUITY**  
**TAHUN 2005**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Modal Sendiri            | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Modal Sendiri x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 5,457,285,000,000.00      | Rp 20,424,345,000,000.00 | 26.72%                                              |
| 2  | BRPT               | Rp 686,842,283,732.00        | Rp 1,054,663,988,365.00  | 65.12%                                              |
| 3  | GGRM               | Rp 1,889,646,000,000.00      | Rp 13,111,455,000,000.00 | 14.41%                                              |
| 4  | GJTL               | Rp 346,835,000,000.00        | Rp 2,029,926,000,000.00  | 17.09%                                              |
| 5  | HMSP               | Rp 2,383,066,000,000.00      | Rp 4,575,555,000,000.00  | 52.08%                                              |
| 6  | INDF               | Rp 124,018,000,000.00        | Rp 4,361,301,000,000.00  | 2.84%                                               |
| 7  | INTP               | Rp 116,023,426,558.00        | Rp 5,629,381,928,795.00  | 2.06%                                               |
| 8  | KLBF               | Rp 626,117,054,076.00        | Rp 2,333,172,156,611.00  | 26.84%                                              |
| 9  | RMBA               | Rp 108,165,604,794.00        | Rp 1,114,072,147,394.00  | 9.71%                                               |
| 10 | SMCB               | Rp (334,081,000,000.00)      | Rp 1,842,429,000,000.00  | -18.13%                                             |
| 11 | UNVR               | Rp 1,440,485,000,000.00      | Rp 2,173,526,000,000.00  | 66.27%                                              |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 3**  
**PERHITUNGAN RETURN ON EQUITY**  
**TAHUN 2006**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Modal Sendiri            | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Modal Sendiri x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 5,457,285,000,000.00      | Rp 22,375,766,000,000.00 | 24.39%                                              |
| 2  | BRPT               | Rp 686,842,283,732.00        | Rp 1,061,854,537,543.00  | 64.68%                                              |
| 3  | GGRM               | Rp 1,889,646,000,000.00      | Rp 13,157,233,000,000.00 | 14.36%                                              |
| 4  | GJTL               | Rp 346,835,000,000.00        | Rp 2,135,242,000,000.00  | 16.24%                                              |
| 5  | HMSP               | Rp 2,383,066,000,000.00      | Rp 5,693,940,000,000.00  | 41.85%                                              |
| 6  | INDF               | Rp 124,018,000,000.00        | Rp 5,034,463,000,000.00  | 2.46%                                               |
| 7  | INTP               | Rp 116,023,426,558.00        | Rp 6,032,762,334,470.00  | 1.92%                                               |
| 8  | KLBF               | Rp 626,117,054,076.00        | Rp 2,994,816,751,748.00  | 20.91%                                              |
| 9  | RMBA               | Rp 108,165,604,794.00        | Rp 1,191,027,335,546.00  | 9.08%                                               |
| 10 | SMCB               | Rp (334,081,000,000.00)      | Rp 2,098,668,000,000.00  | -15.92%                                             |
| 11 | UNVR               | Rp 1,440,485,000,000.00      | Rp 2,368,527,000,000.00  | 60.82%                                              |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 3**  
**PERHITUNGAN RETURN ON EQUITY**  
**TAHUN 2007**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Modal Sendiri            | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Modal Sendiri x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 5,457,285,000,000.00      | Rp 26,962,594,000,000.00 | 20.24%                                              |
| 2  | BRPT               | Rp 686,842,283,732.00        | Rp 9,319,827,000,000.00  | 7.37%                                               |
| 3  | GGRM               | Rp 1,889,646,000,000.00      | Rp 14,119,796,000,000.00 | 13.38%                                              |
| 4  | GJTL               | Rp 346,835,000,000.00        | Rp 2,385,814,000,000.00  | 14.54%                                              |
| 5  | HMSP               | Rp 2,383,066,000,000.00      | Rp 8,063,542,000,000.00  | 29.55%                                              |
| 6  | INDF               | Rp 124,018,000,000.00        | Rp 7,126,596,000,000.00  | 1.74%                                               |
| 7  | INTP               | Rp 116,023,426,558.00        | Rp 6,926,007,541,295.00  | 1.68%                                               |
| 8  | KLBF               | Rp 626,117,054,076.00        | Rp 3,386,861,941,228.00  | 18.49%                                              |
| 9  | RMBA               | Rp 108,165,604,794.00        | Rp 1,541,519,459,541.00  | 7.02%                                               |
| 10 | SMCB               | Rp (334,081,000,000.00)      | Rp 2,257,357,000,000.00  | -14.80%                                             |
| 11 | UNVR               | Rp 1,440,485,000,000.00      | Rp 2,692,141,000,000.00  | 53.51%                                              |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 3**  
**PERHITUNGAN RETURN ON EQUITY**  
**TAHUN 2008**

| No | Nama<br>Perusahaan | Laba Bersih Setelah<br>Pajak | Modal Sendiri            | Laba Bersih Setelah Pajak /<br>Modal Sendiri x 100% |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1  | ASII               | Rp 9,191,000,000,000.00      | Rp 33,080,000,000,000.00 | 27.78%                                              |
| 2  | BRPT               | Rp (3,399,758,000,000.00)    | Rp 6,824,991,000,000.00  | -49.81%                                             |
| 3  | GGRM               | Rp 1,880,492,000,000.00      | Rp 15,519,266,000,000.00 | 12.12%                                              |
| 4  | GJTL               | Rp (624,788,000,000.00)      | Rp 1,649,425,000,000.00  | -37.88%                                             |
| 5  | HMSP               | Rp 3,895,280,000,000.00      | Rp 8,047,896,000,000.00  | 48.40%                                              |
| 6  | INDF               | Rp 1,034,389,000,000.00      | Rp 8,498,749,000,000.00  | 12.17%                                              |
| 7  | INTP               | Rp 1,745,500,936,215.00      | Rp 8,500,193,560,385.00  | 20.53%                                              |
| 8  | KLBF               | Rp 706,822,146,190.00        | Rp 3,622,399,153,499.00  | 19.51%                                              |
| 9  | RMBA               | Rp 239,137,880,999.00        | Rp 1,730,200,574,890.00  | 13.82%                                              |
| 10 | SMCB               | Rp 282,220,000,000.00        | Rp 2,537,926,000,000.00  | 11.12%                                              |
| 11 | UNVR               | Rp 2,407,231,000,000.00      | Rp 3,100,312,000,000.00  | 77.64%                                              |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 4**  
**PERHITUNGAN ALTMAN`S Z-SCORE**  
**TAHUN 2006**

| No | Nama<br>Perusahaan | Perhitungan<br>Tahun 2006                                           | Z-Score | Kondisi<br>Perusahaan |
|----|--------------------|---------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------|
| 1  | ASII               | $1,2 (-0,07) + 1,4 (0,07) + 3,3 (0,07) + 0,6 (1,01) + 0,999 (0,96)$ | 1,81    | Waspada               |
| 2  | BRPT               | $1,2 (0,01) + 1,4 (0,61) + 3,3 (-0,11) + 0,6 (2,47) + 0,999 (0,26)$ | 2,25    | Waspada               |
| 3  | GGRM               | $1,2 (0,32) + 1,4 (0,04) + 3,3 (0,10) + 0,6 (1,15) + 0,999 (1,21)$  | 2,68    | Waspada               |
| 4  | GJTL               | $1,2 (0,16) + 1,4 (0,05) + 3,3 (0,05) + 0,6 (0,18) + 0,999 (0,75)$  | 1,28    | Bangkrut              |
| 5  | HMSP               | $1,2 (0,30) + 1,4 (-0,02) + 3,3 (0,41) + 0,6 (0,62) + 0,999 (2,33)$ | 4,38    | Sehat                 |
| 6  | INDF               | $1,2 (0,07) + 1,4 (-0,00) + 3,3 (0,12) + 0,6 (0,12) + 0,999 (1,35)$ | 1,90    | Bangkrut              |
| 7  | INTP               | $1,2 (0,10) + 1,4 (0,08) + 3,3 (0,11) + 0,6 (2,97) + 0,999 (0,66)$  | 3,03    | Sehat                 |
| 8  | KLBF               | $1,2 (0,58) + 1,4 (0,14) + 3,3 (0,23) + 0,6 (0,56) + 0,999 (1,31)$  | 3,29    | Sehat                 |
| 9  | RMBA               | $1,2 (0,27) + 1,4 (0,45) + 3,3 (0,07) + 0,6 (0,09) + 0,999 (0,13)$  | 1,38    | Waspada               |
| 10 | SMCB               | $1,2 (0,03) + 1,4 (0,03) + 3,3 (0,00) + 0,6 (0,05) + 0,999 (0,42)$  | 0,53    | Bangkrut              |
| 11 | UNVR               | $1,2 (0,12) + 1,4 (-0,02) + 3,3 (0,53) + 0,6 (2,25) + 0,999 (2,45)$ | 5,64    | Sehat                 |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 4**  
**PERHITUNGAN ALTMAN'S Z-SCORE**  
**TAHUN 2007**

| No | Nama<br>Perusahaan | Perhitungan<br>Tahun 2007                                           | Z-Score | Kondisi<br>Perusahaan |
|----|--------------------|---------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------|
| 1  | ASII               | $1,2 (-0,03) + 1,4 (0,07) + 3,3 (0,13) + 0,6 (1,75) + 0,999 (1,10)$ | 2,67    | Waspada               |
| 2  | BRPT               | $1,2 (0,14) + 1,4 (0,06) + 3,3 (-0,00) + 0,6 (3,65) + 0,999 (0,02)$ | 2,45    | Waspada               |
| 3  | GGRM               | $1,2 (0,35) + 1,4 (0,04) + 3,3 (0,11) + 0,6 (0,84) + 0,999 (1,18)$  | 2,50    | Waspada               |
| 4  | GJTL               | $1,2 (0,22) + 1,4 (0,01) + 3,3 (0,08) + 0,6 (0,14) + 0,999 (0,79)$  | 1,42    | Bangkrut              |
| 5  | HMSP               | $1,2 (0,31) + 1,4 (0,15) + 3,3 (0,36) + 0,6 (0,82) + 0,999 (1,90)$  | 4,14    | Sehat                 |
| 6  | INDF               | $1,2 (-0,03) + 1,4 (0,02) + 3,3 (0,10) + 0,6 (0,13) + 0,999 (0,94)$ | 1,34    | Bangkrut              |
| 7  | INTP               | $1,2 (0,15) + 1,4 (0,16) + 3,3 (0,06) + 0,6 (4,92) + 0,999 (0,73)$  | 4,28    | Sehat                 |
| 8  | KLBF               | $1,2 (0,58) + 1,4 (0,12) + 3,3 (0,22) + 0,6 (0,57) + 0,999 (1,36)$  | 3,30    | Sehat                 |
| 9  | RMBA               | $1,2 (0,59) + 1,4 (0,04) + 3,3 (0,09) + 0,6 (0,57) + 0,999 (1,19)$  | 2,30    | Waspada               |
| 10 | SMCB               | $1,2 (0,05) + 1,4 (0,02) + 3,3 (0,07) + 0,6 (1,35) + 0,999 (0,52)$  | 1,66    | Bangkrut              |
| 11 | UNVR               | $1,2 (0,05) + 1,4 (0,06) + 3,3 (0,52) + 0,6 (1,95) + 0,999 (2,35)$  | 5,38    | Sehat                 |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 4**  
**PERHITUNGAN ALTMAN'S Z-SCORE**  
**TAHUN 2005**

| No | Nama<br>Perusahaan | Perhitungan Tahun 2005                                               | Z-<br>Score | Kondisi<br>Perusahaan |
|----|--------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------|-----------------------|
| 1  | ASII               | $1,2 (0,10) + 1,4 (0,07) + 3,3 (0,10) + 0,6 (0,56) + 0,999 (1,01)$   | 1,67        | Bangkrut              |
| 2  | BRPT               | $1,2 (2,98) + 1,4 (0,61) + 3,3 (-8,72) + 0,6 (1,17) + 0,999 (0,36)$  | 2,70        | Waspada               |
| 3  | GGRM               | $1,2 (0,06) + 1,4 (0,04) + 3,3 (0,14) + 0,6 (1,24) + 0,999 (1,12)$   | 2,73        | Waspada               |
| 4  | GJTL               | $1,2 (0,32) + 1,4 (0,05) + 3,3 (0,05) + 0,6 (0,16) + 0,999 (0,65)$   | 1,22        | Bangkrut              |
| 5  | HMSP               | $1,2 (-0,00) + 1,4 (-0,02) + 3,3 (0,33) + 0,6 (0,55) + 0,999 (2,07)$ | 3,81        | Sehat                 |
| 6  | INDF               | $1,2 (0,04) + 1,4 (-0,00) + 3,3 (0,11) + 0,6 (0,09) + 0,999 (1,26)$  | 1,38        | Bangkrut              |
| 7  | INTP               | $1,2 (0,15) + 1,4 (0,08) + 3,3 (0,12) + 0,6 (1,33) + 0,999 (0,53)$   | 1,96        | Bangkrut              |
| 8  | KLBF               | $1,2 (0,15) + 1,4 (0,14) + 3,3 (0,23) + 0,6 (0,28) + 0,999 (1,27)$   | 3,06        | Sehat                 |
| 9  | RMBA               | $1,2 (0,10) + 1,4 (0,45) + 3,3 (-0,01) + 0,6 (0,57) + 0,999 (1,18)$  | 2,49        | Bangkrut              |
| 10 | SMCB               | $1,2 (0,35) + 1,4 (0,03) + 3,3 (0,02) + 0,6 (0,03) + 0,999 (0,41)$   | 0,61        | Bangkrut              |
| 11 | UNVR               | $1,2 (0,11) + 1,4 (-0,02) + 3,3 (0,53) + 0,6 (1,97) + 0,999 (2,60)$  | 5,66        | Sehat                 |

Sumber : Data diolah

**LAMPIRAN 4**  
**PERHITUNGAN ALTMAN'S Z-SCORE**  
**TAHUN 2008**

| No | Nama<br>Perusahaan | Perhitungan Tahun 2008                                              | Z-<br>Score | Kondisi<br>Perusahaan |
|----|--------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------|-----------------------|
| 1  | ASII               | $1,2 (0,11) + 1,4 (0,07) + 3,3 (0,13) + 0,6 (0,53) + 0,999 (1,20)$  | 2,24        | Bangkrut              |
| 2  | BRPT               | $1,2 (0,16) + 1,4 (0,40) + 3,3 (-0,11) + 0,6 (0,50) + 0,999 (1,06)$ | 1,76        | Bangkrut              |
| 3  | GGRM               | $1,2 (0,39) + 1,4 (0,06) + 3,3 (0,13) + 0,6 (0,13) + 0,999 (1,26)$  | 2,31        | Bangkrut              |
| 4  | GJTL               | $1,2 (0,21) + 1,4 (0,27) + 3,3 (0,07) + 0,6 (0,05) + 0,999 (0,91)$  | 1,68        | Bangkrut              |
| 5  | HMSP               | $1,2 (0,31) + 1,4 (-0,00) + 3,3 (0,39) + 0,6 (0,46) + 0,999 (2,15)$ | 3,95        | Sehat                 |
| 6  | INDF               | $1,2 (-0,04) + 1,4 (0,02) + 3,3 (0,11) + 0,6 (0,03) + 0,999 (0,98)$ | 1,33        | Bangkrut              |
| 7  | INTP               | $1,2 (0,14) + 1,4 (0,14) + 3,3 (0,22) + 0,6 (3,06) + 0,999 (0,87)$  | 3,78        | Sehat                 |
| 8  | KLBF               | $1,2 (0,51) + 1,4 (0,12) + 3,3 (0,20) + 0,6 (0,15) + 0,999 (1,38)$  | 2,92        | Sehat                 |
| 9  | RMBA               | $1,2 (0,41) + 1,4 (0,04) + 3,3 (0,09) + 0,6 (0,06) + 0,999 (1,33)$  | 2,22        | Bangkrut              |
| 10 | SMCB               | $1,2 (0,10) + 1,4 (0,33) + 3,3 (0,13) + 0,6 (0,47) + 0,999 (0,63)$  | 1,92        | Bangkrut              |
| 11 | UNVR               | $1,2 (0,00) + 1,4 (0,06) + 3,3 (0,53) + 0,6 (1,75) + 0,999 (2,39)$  | 5,27        | Sehat                 |

Sumber : *Data diolah*